

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah salah satu hewan yang penting sebagai sumber daging, kulit dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging dunia, 90% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Di negara-negara berkembang sapi memberikan kontribusi terbesar untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien akan berdampak pada besarnya output pada usaha tersebut. Kecukupan faktor produksi sangat penting guna menunjang keberlangsungan sebuah usaha ternak sapi perah (Sri Suharyati, 2017).

Salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan fisik adalah usaha peternakan. Dalam usaha ini terjadi aktifitas-aktifitas kaitan antara manusia dengan ternak, manusia dengan tumbuhan, manusia dengan manusia lain (peternak dengan pedagang, manusia dengan manusia). Dalam usaha peternakan tersebut terlihat bahwa terdapat usaha yang produktif, dimana manusia berusaha memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan ternak. Kebutuhan manusia yang diperoleh dari peternak tersebut dapat berupa daging maupun susu sebagai bahan konsumsi, kotoran ternak yang digunakan sebagai tenaga manusia. Di samping itu ternak atau hewan merupakan suatu komponen lingkungan fisik yang dimanfaatkan, tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai 4 makan ternak dalam usaha peternakan, dengan demikian jelas bahwa peternakan merupakan usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan (Ahmad Fauzy Al-amin, 2017).

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi lain adalah sapi Fries Holland (FH). Blakely dan Bade (1994) menyatakan bahwa, produksi susu sapi perah FH di negara asalnya berkisar 6.000–7.000 liter dalam satu masa laktasi. Sudono, et al. (2003) menyebutkan bahwa produktivitas sapi FH di Indonesia masih rendah dengan produksi susu rata-rata 10 liter/ekor/hari atau kurang lebih 3.050 Kg/laktasi.

Boyolali merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai daerah pemasok susu di Jawa Tengah. Boyolali termasuk dalam jalur susu di Provinsi Jawa Tengah yaitu Boyolali – Solo – Yogyakarta. Produksi susu di Kabupaten Boyolali sangat besar sehingga dapat menopang kehidupan masyarakat Boyolali. Dari besarnya pemasok susu terbesar di Jawa tengah. Lahan Potensi tinggi, kepadatan kurang ini terdapat pada daerah yang kemiringan lerengnya cukup besar sehingga tingkat aksesibilitas rendah, karena jarak daerah tersebut dengan Kota Boyolali sebagai tempat penampung susu segar cukup jauh dengan medan agak sulit (Yuli Priyana, 2004).

Kecamatan Musuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian usaha ternak sapi perah paling banyak yaitu sebesar 15.975 ekor. Hampir tiap-tiap desa dapat dijumpai peternak jenis ini. Sektor peternakan mendominasi kegiatan penduduk di Kecamatan Musuk tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 : Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Musuk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	6.170
2	Perkebunan	5.641
3	Peternakan	15.975
4	Industri Pengolahan	1.026
5	Perdagangan	2.328
6	Jasa	2.374
7	Angkutan	494
8	Lain - lainnya	18.785

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2016-2020

Kecamatan Musuk dikenal sebagai pemasok terbesar hasil susu sapi dengan 14.979,163 juta liter dalam setahun. Jumlah tersebut adalah jumlah susu yang disetorkan dari 20 desa di Kecamatan Musuk dan semuanya disetorkan ke KUD Musuk.

Tabel 1.2 Produksi Susu Sapi di Kabupaten Boyolali Tahun 2020 per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Susu Sapi (dalam liter)
1	Selo	1.646,296
2	Ampel	8.301,566
3	Cepogo	7.676,163
4	Musuk	14.979,163
5	Boyolali	3.584,868
6	Mojosongo	13.419,440
7	Teras	108.860

Sumber : Data Statistik Dinas Perternakan Kabupaten Boyolali Tahun 2018-2020

Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, Desa Sruni memiliki satu ke unikan dimana sapi dan kambing juga berlebaran., ratusan sapi perah dan kambing milik masyarakat lereng Gunung Merapi diarak keliling kampung mengikuti upacara tradisi syawalan atau lebaran ketupat. Tradisis syawalan lebaran ketupat itu diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan makan kenduri di sepanjang jalan utama Desa Sruni. Prosesi diikuti oleh seluruh warga yang mayoritas profesinya memang beternak sapi, setelah melakukan doa bersama warga pulang kerumah masing – masing mengambil ternaknya (sapi) dibawa ke jalan utama desa untuk berkumpul. Ada 250 ekor sapi diarak keliling kampungnya dan diiringi kelompok musik gamelan khas Jawa reog. Menurut salah satu sesepuh warga Desa Sruni Boyolali upacara tradisi mengarak ratusan ekor sapi warga di Dukuh Mlambon Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali digelar setiap syawalan atau lebaran ketupat untuk melestarikan budaya nenek moyang (Hadi Sutarno, 2019).

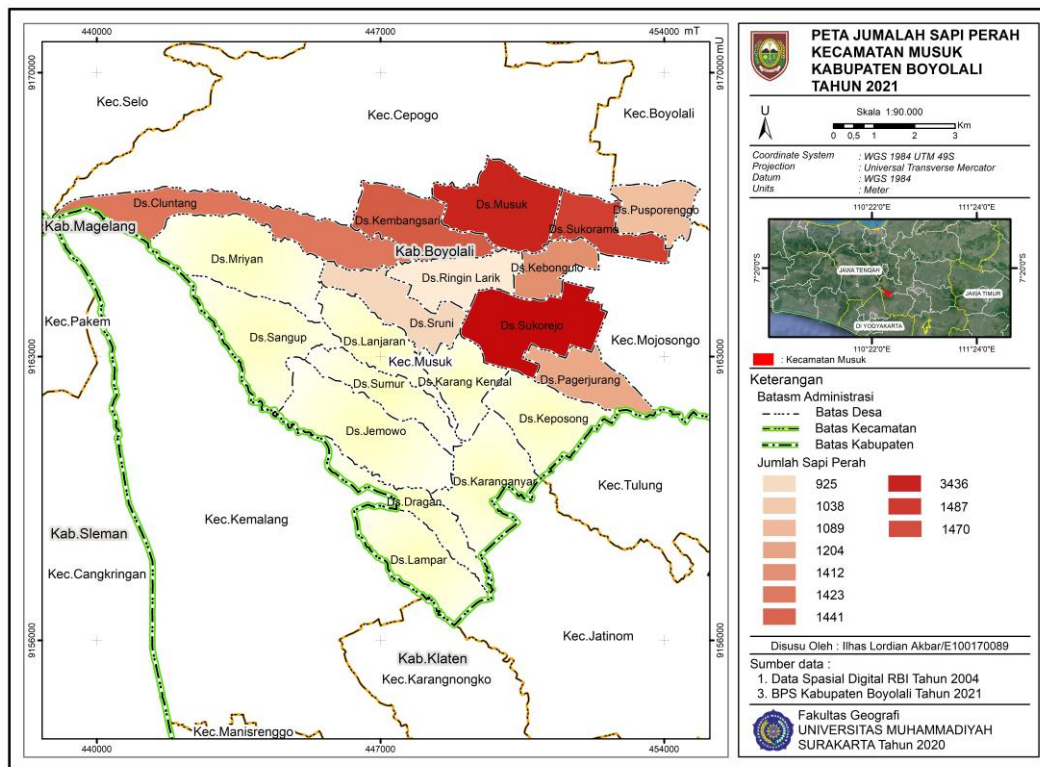
Susu sapi perah merupakan komoditas peternakan yang unggul di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, sehingga para peternak tidak akan lepas dari kebutuhan informasi untuk mengembangkan produksi sapi perah. Peternak sapi perah masih mengalami kendala dalam usaha ternak sapi, produktivitas permodalan dan pemasaran, sehingga perlu ditemukannya informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh peternak sapi perah untuk mengatasi masalah

yang dihadapinya. Sejauh ini kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi peternak sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali belum jelas diketahui.(Setyaningrum, 2012).

Tabel 1.3 : Banyaknya pemilik dan ternak susu sapi perah di Kecamatan Musuk

No	Desa	Pemilik (orang)	Ternak (ekor)
1	Perjuangan	456	1.204
2	Sukorejo	847	3.436
3	Sruni	378	1.038
4	Cluntang	388	1.423
5	Kembang Sari	531	1.441
6	Ringinlarik	489	925
7	Kebongulo	407	1.412
8	Musuk	578	1.487
9	Sukorame	497	1.470
10	Pusporenggo	327	1.089

Sumber : Dinas Peternakan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali 2020



Gambar 1.1 Peta Persebaran Jumlah Susu Sapi Perah di Desa Sruni
 Kecamatan Musuk
 Sumber : Penulis 2021

Dari keunikan Desa Sruni ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil produksi susu sapi perah antara lain faktor makanan, faktor bibit, dan faktor perawatan kesehatan. Para peternak harus mampu mengkombinasikan dan mengelola faktor produksi tersebut, agar memperoleh hasil produksi yang tinggi. Pada proses produksi usaha tani peternakan sapi perah di Kecamatan Musuk sudah mengenal makanan penguat disamping makanan pokok hijauan, obat-obatan, bibit yang baik, cara pemerahan yang baik dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan telah dikelola dengan semi komersial (Rahim Asyik, 2019).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas maka dapat disusun rumusan masalah

1. Bagaimana agihan produktivitas susu sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk
2. Faktor-faktor apa yang paling mempengaruhi produktivitas susu sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk
3. Bagaimana keberlanjutan peternak sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang belum di capai dalam penelitian ini

1. Menganalisis agihan produktivitas susu sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk .
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk
3. Menganalisis keberlanjutan petrenak sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk .

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini yaitu;

1. Diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi peneliti, pembaca, pemerintah daerah guna untuk mengetahui seberapa berdampak bagi masyarakat di Kecamatan musuk maupun di Kabupaten Boyolali
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman maupun kontrol bagi penelitian lainnya yang sejenis.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kasual dari gejala-gejala di bumi, baik menyangkut makhluk hidup ataupun fisik serta masalahnya

melalui pendekatan ekologi dan regional guna kepentingan program proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984).

1. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu usaha peternak besar, usaha peternak kecil, dan usaha peternak unggas.

- a. Usaha ternak besar
usaha peternakan ini berfokus pada pengembangbiakkan hewan yang berukuran besar. Hewan berukuran besar tersebut memberi manfaat dan nilai ekonomis yang tinggi dengan menghasilkan daging, kulit dan susu dalam volume yang besar. Contoh hewan yang dikembangbiakkan adalah sapi, kuda dan kerbau.
- b. Usaha ternak kecil
usaha ini berfokus kepada pengembangbiakkan jenis hewan yang berukuran lebih kecil. Produksi yang dihasilkan sama seperti usaha peternakan besar, namun memiliki volume yang lebih kecil dari segi produksi. Contoh hewan yang dikembangbiakkan adalah kambing, domba, kelinci dan babi.
- c. Usaha ternak unggas
usaha peternakan ini bergerak dalam usaha pengembangbiakkan jenis hewan yang memiliki sayap atau sejenis unggas untuk menghasilkan daging, telur dan bulu. Namun ada juga sebagian orang mengembangkan unggas dengan tujuan untuk konsumen yang ingin menikmati keindahan bulu dan suaranya bagi yang memiliki hobi mengkoleksi hewan unggas sejenis burung. Contoh hewan yang

dikembangbiakkan adalah ayam, itik, bebek, angsa, puyuh, burung dara dan berbagai jenis burung lainnya.

2. Sapi Perah

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba dan kerbau, maka dari itu sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kebutuhan protein hewani nasional Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat pesat. Rataan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia saat ini baru 4,19 gr/ kapita/ hari sedangkan standar kecukupan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia menurut FAO adalah 6 gr/ kapita/ hari (Mustofa, 2008).

a. Jenis-jenis sapi perah

1) Sapi *Friesian Holstein (FH)*

Merupakan jenis sapi yang sangat populer baik di Indonesia ataupun mancanegara. Tentu saja karena perpaduan warna yang banyak di gambarkan oleh berbagai produk susu sapi dan olahannya.

Ciri fisik hitam bercampur putih ini juga didaulat sebagai ikon sapi perah di seluruh dunia tentu saja karena populasinya sangat banyak, beberapa negara seperti Amerika Serikat memiliki populasi sapi perah Friesian Holstein sebesar 80%.

Sapi ini berasal dari Provinsi Friesian, Belanda, dan mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak abad 18. Hingga kini sapi Friesian masih menjadi primadona peternak sapi Indonesia.

Meski termasuk jenis sapi perah subtropis, sapi ini mampu menghasilkan susu yang cukup banyak. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seekor sapi Friesian Holstein mampu menghasilkan 15-20 liter susu per hari, siklus laktasi sapi Friesian Holstein berkisar 4000-6000 liter setiap tahunnya.

2) Sapi *Milking Shorthorn*

Sapi subtropis ini juga berasal dari Inggris dan menempati wilayah dataran tinggi di pulau tersebut. Membuat sapi ini sangat cocok jika dipelihara dengan kondisi cuaca dataran tinggi.

Masih satu keluarga dengan banteng eropa, sapi ini memiliki sepasang tanduk yang pendek jika dibandingkan sapi jersey. Kesamaanya terletak pada warna tubuhnya yang bermacam-macam, mulai dari merah, hitam, hingga cokelat.

Merupakan salah satu sapi yang menghasilkan susu dengan kualitas terbaik. Jumlah produksi susunya bisa mencapai 5000 kg setiap tahunnya. Namun, karena sapi ini hidup pada dataran tinggi, pastikan lingkungan hidupnya sesuai dengan tempat tersebut agar produksinya maksimal.

3) Sapi *Guernsey*

Memiliki karakteristik warna tubuh yang khas, yaitu cokelat muda yang dipadukan dengan bercak putih, seperti sapi friesian holstein. Morfologi tubuhnya cukup pendek dibanding spesies sapi dari Eropa lain, kepalanya cukup panjang, dan bagian tubuhnya dilengkapi dengan lemak, sehingga ototnya tidak terlihat.

Bobot sapi betina guernsey berkisar 500-850 kg. ketika mencapai masa laktasi, sapi ini dapat memproduksi susu hingga 2750 liter per masa laktasi.

Sapi ini berasal dari Pulau Guernsey, tidak jauh dari Pulau Jersey. Pada wilayah tersebut, sapi ini dapat tumbuh optimal.

Dikaenakan kawasan Pulau Guernsey memiliki padang rumput yang subur dan luas. Sapi guernsey sering digembala ketika musim semi hingga panas, dikarenakan tersedia pakan yang mencukupi saat memasuki kedua musim tersebut.

4) Sapi *Brown Swiss*

Sesuai namanya, sapi brown swiss awalnya berasal dari dataran tinggi Swiss. Spesies sapi yang satu ini terbilang sangat produktif, terutama ketika memasuki musim semi, dikarenakan banyak peternak menggembala sapi ini di sekitar padang rumput basah.

Kelebihan utama dari sapi brown swiss yaitu dapat dimanfaatkan daging dan susunya. Tekstur dagingnya yang cukup padat dan empuk menjadikan salah satu jenis yang digemari untuk dikonsumsi.

Selain itu, satu ekor sapi brown swiss mampu menghasilkan susu segar sebanyak 600 liter per tahun, dengan bobot betina rata-rata sekitar 700 kg. Pada masa laktasi, susu yang dihasilkan dari sapi ini berkisar 3000 liter. Susu sapi ini sangat rendah kandungan lemak, sehingga lebih sehat dikonsumsi.

5) Sapi *Ayrshire*

Wilayah Ayr di Skotlandia merupakan habitat asli sapi subtropis ini. Ayr termasuk salah satu dataran tinggi di Benua Eropa yang memiliki karakteristik lingkungan dingin, lembap, dan sedikit ditumbuhi rumput hijau.

Walaupun begitu, sapi ayrshire dapat beradaptasi dengan optimal di lingkungan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan produktivitasnya yang dapat menghasilkan 3500 – 4000 liter pada saat masa laktasi.

Karakteristik sapi Ayrshire mempunyai warna tubuh kekelatan, putih, hingga kemerahan. Ukuran tubuhnya sangat besar dibanding sapi subtropis lain dengan bobot rata-rata 550 kg dan memiliki punggung yang lurus. Sapi ayrshire dapat dikatakan cukup sensitif bila bersentuhan langsung dengan manusia.

6) Sapi *Jersey*

Merupakan sapi subtropis hibrida yang berasal dari Jersey, Inggris. Ciri khas sapi ini yaitu terletak pada warna tubuh yang tidak konsisten pada setiap jenisnya.

Sapi ini memiliki warna tubuh hitam, cokelat tua, cokelat muda, cokelat kekuningan, atau cokelat keputihan. Inkonsistensi warna tubuh tersebut disebabkan oleh asal muasal sapi hibrida ini yang merupakan persilangan antara banteng dengan sapi normandia.

Persilangan tersebut juga menyebabkan tanduk sapi ini lebih panjang dibanding jenis sapi perah lainnya. Namun bobot sapi ini termasuk ringan, yaitu sekitar 400 kg.

Ketika memasuki puncak masa laktasi, sapi jersey dapat memproduksi susu hingga 2200 liter, atau sekitar 5 hingga 7 liter per harinya.

- **Keberlanjutan Usaha Peterernak Sapi** Keberhasilan pengembangan dan keberlanjutan usaha peternakan sapi perah juga ditentukan oleh dimensi infrastruktur maupun teknologi yang dikembangkan. Keberhasilan pengembangan dan indikator keberlanjutan usaha ternak sapi perah di daerah penelitian dalam dimensi infrastruktur dan teknologi menunjukkan bahwa dalam usaha pengembangan sapi perah berkategori sedang yang berarti masih membutuhkan peran teknologi dan infrastruktur yang memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat peternak sapi perah. (Adi Sutanto¹ & Listiari Hendraningsih. 2011).
- **Faktor-faktor yang mempengaruhi peternak sapi** masalah yang paling menonjol dihadapi oleh usaha peternakan sapi perah adalah pengembangan sumberdaya manusia. Pengembangan SDM dititikberatkan pada pemahaman kesehatan lingkungan melalui teknologi penanganan limbah padat maupun cair serta peningkatan kemampuan manajemen pemasaran. Keberadaan peternak sapi di lingkungan masyarakat perkotaan ini dapat menyebabkan dampak lingkungan kurang sehat bagi sekitarnya (Bambang Gunawan. 2017).

- **Peternak Sapi** Usaha peternakan sapi perah secara umum dapat digolongkan kedalam dua tipe yaitu sebagai berikut. 1. Peternakan sapi perah rakyat adalah kegiatan usaha ternak yang dalam memanfaatkan ternak dengan cara yang turun-temurun tanpa sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi. Faktor produksi yang digunakan bersumber dari usaha tani dan keluarga. Peternakan ini hanya memelihara kurang dari 10 ekor. 2. Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang sudah berstatus hukum, cenderung menerapkan teknologi yang efektif dan efisien dengan memperhitungkan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan biaya lainnya untuk mencapai volume dan kontinuitas produksi yang besar (Atmadilaga, 1973:9).
- **Geografi Ekonomi** geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi berbagai lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi diberbagai bentuk sistem wilayah dan daerah (Irfan Hadjam 1997).
- **Geografi menurut Eratosthenes** adalah penulisan tentang bentuk muka bumi. Istilah atau kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu **geo** yang memiliki arti bumi serta **graphien** yang memiliki arti tulisan. Sehingga membentuk kata geografi dan dikembangkan menjadi keilmuan yang membahas mengenai bentuk muka bumi. (Ari Wilianto, 2021)
- **Umumnya usaha peternakan sapi perah di Indonesia** dilakukan dalam dua bentuk usaha yaitu peternakan rakyat dan perusahaan peternak (Syawal dkk., 2013).
- **Produktivitas susu sapi perah** dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik ternak, lingkungan serta hubungan anatara genetic dan lingkungan (Karnaen dan Arifin, 2009).
- **Produksi Susu**, produksi susu dipengaruhi oleh genetik pakan bulan periode laktasi, pemerahan, ukuran sapi. Periode kebuntingan, periode kering dan lingkungan {Prihadi- 1996). Sejak melahirkan produksi susu akan meningkat sampai puncak laktasi dua rJan tiga kemudian menurun sampai masa akhir

kering kandang tetapi keadaan rlemikian harus didukung pola pembctian pakan -vang cukup untuk memenuhi kebutuhan (Siregar. 1995).

Menurut balai informasi pertanian (dalam Zainuddin Busro, 1948) untuk mendapatkan hasil yang memadai dalam beternak sapi perah terutama produksi susu perlu diperhatikan

1. Pemeliharaan sapi perah.

Cara pemeliharaan sapi perah di bagi dalam 3 cara yaitu cara memelihara anak sapi, sapi dara, sapi betina dewasa.

2. Pemberian makan yang tepat untuk sapi perah, karena untuk mencegah timbulnya kerugian. Berat badan sapi menentukan berapa ransum yang semakin besar kebutuhan maka diperlukan.

3. Pencegahan penyakit

Peternak harus mengetahui tanda-tanda penyakit sapi perah secara dini untuk mencegah penyakit yang lebih parah, penyakit-penyakit yang penting dan berbahaya antara lain. TBC, *brucellosis* (gugur menular), penyakit mulut dan anthraz (radang lymph) *salmonelosis*, *apthea epizootical* (penyakit mulut dan kuku), mastitis (radang kelenjar susu).

Cara beternak menurut balai informasi pertanian tersebut mengacu pada cara berternak sapi perah yang baik, masalahnya kondisi atau kemampuan masyarakat peternak bervariasi tentunya dalam cara beternakpun juga bervariasi. Cara yang bervariasi mendasarkan pada kemampuan dan tingkat keterampilan mereka yang berbeda, sehingga hasil dari usaha ternak sapi perah yang diusahakan akan berbeda pula, sehingga karakteristik peternak salah satunya pendidikan peternak termasuk didalamnya.

Pengetahuan yang berkaitan dengan usaha ternak sapi perah sedikit banyak akan berpengaruh dalam pengembangan usahanya. Selain itu tingkat keterampilan yang dimiliki oleh peternak dalam usaha ternak sapi perah ini juga akan berpengaruh terhadap pengembangan usahanya. Hal tersebut senada dengan pendapat (*Bahrour, 1991*) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi susu salah satunya adalah tingkat keterampilan peternak, faktor makanan pengelolaan dan genetic dari sapi itu sendiri. Tingkat keterampilan peternak tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh lama tidaknya peternak dalam mengusahakan sapi perah dimana peternak yang mengusahakan ternak sapi perah relatif lebih lama dimungkinkan tingkat keterampilan yang dimiliki peternak tersebut lebih tinggi dibandingkan peternak yang baru awal usahanya.

Dari uraian tersebut jelas terlihat bahwa ada beberapa faktor yang memungkinkan mendorong penduduk suatu daerah untuk beternak sapi perah, antara lain :

- 1) Dengan adanya jumlah anggota keluarga yang banyak akan mendorong pula untuk memanfaatkan tenaga kerja keluarga dalam peternakan.
- 2) .Adanya kondisi daerah yang sesuai untuk beternak sapi perah baik dilihat dari faktor iklim maupun lokasi yang dikaitkan dengan jalur pemasaran dan konsumen. 13
- 3) Adanya kepandaian dan kecakapan penduduk tentang beternak sapi perah serta kemudahan pemasaran hasil usaha tersebut.

- 4) Dengan adanya kondisi alam yang sesuai untuk beternak sapi perah yang meliputi tanah dan air.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Bisa dilihat pada tabel diatas ada beberapa penelitian yang mungkin sama dan berbeda dengan penelitian ini.

(**Ayu Puspitasri 2008**). Analisi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak, faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi susu, dan sumbangan pendapatan peternak dari total pendapatan keluarga dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey purposive*. Hasil dari penelitian ini yang diperoleh dari penelitian adalah faktor fisik yang berpengaruh dan adanya sumbangan pendapatan dari usaha peternakan. Dengan lokasi penelitian Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. **Persamaan** penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu *survey purposive*. **Perbedaan** tujuan dan lokasi penelitian berbeda.

(**Rony Istanto 2009**). Analisi faktor faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan tujuan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah dan metode yang digunakan adalah *survey purposive*. Hasilnya adalah adanya Faktor yang paling mempengaruhi produksi susu sapi perah adalah makanan, pemasaran, keterampilan para peternak serta biaya. **Persamaan** metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah *survey purposive* dan memiliki kesamaan dari beberapa tujuan dari penelitian yang akan datang **Perbedaan** penelitian yang akan datang memiliki tujuan menganalisis agihan produktivitas susu sapi perah dan lokasi penelitian ini ruang lingkupnya luas yaitu Kecamatan.

(**Suranto 2017**). Analisi faktor-faktor geografi yang mempengaruhi terhadap produksi susu sapi perah di Desa Lanjaran Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan tujuan mengetahui faktor-faktor geografis dan mengetahui produksi susu sapi perah dan metode yang digunakan yaitu, metode *random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha peternakan sapi perah di Desa Lanjaran yaitu lokasi,

kandang, perlengkapan dan peralatan serta sapi yang berkualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu bangsa atau rumput sapi, masa laktasi, umur sapi, pakan dan tatalaksananya. Dengan lokasi penelitian di Desa Lanjaran Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. **Persamaan** Judul dari penelitian ini sama yaitu analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi susu perah dan memiliki kesamaan di Kecamatan nya. **Perbedaan** metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

(**Achmat Aprianto 2018**). Analisis usaha ternak sapi perah di kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali bertujuan untuk mengetahui agihan peternak sapi perah di Kecamatan Mojosongo dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Hasil dari penelitian ini penelitian menunjukkan faktor kesesuaian agihan usaha ternak sapi perah di Desa Singosari sudah sesuai untuk ternak sapi perah, sedangkan Desa Tambak kurang sesuai dikarenakan ketersediaan air kurang dengan lokasi penelitian Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. **Persamaan** tujuan dari penelitian ini sama yaitu mengetahui agihan ternak sapi perah. **Perbedaan** lokasi penelitian ini di Kecamatan Mojosongo dan metode yaang digunakan probability sampling.

Tabel 1.4 : Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ayu puspitasari 2008	Analisi Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Mengetahui karakteristik peternak, faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi susu, dan sumbangan pendapatan peternak dari total pendapatan keluarga	Metode Survey	Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah faktor fisik yang berpengaruh dan adanya sumbangan pendapatan dari usaha peternakan.
Rony Istanto 2009	Analisi Faktor faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali	Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah	Survey Purposive	Faktor yang paling mempengaruhi produksi susu sapi perah adalah makanan, pemasaran, keterampilan para peternak serta biaya

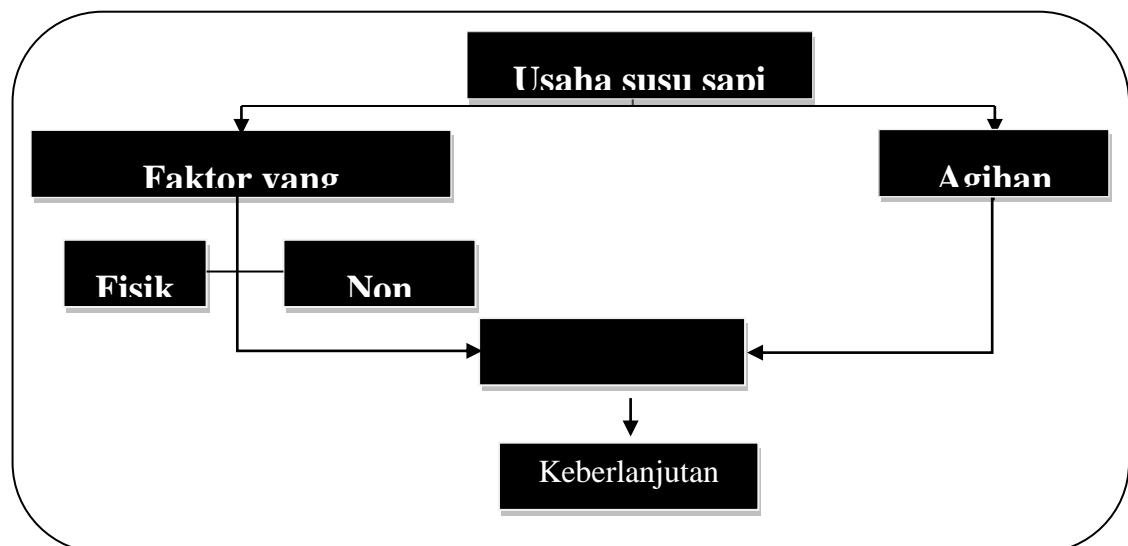
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Suranto 2017	Analisis Faktor-Faktor Geografis Yang Mempengaruhi Terhadap Produksi Susu Sapi Perah Di Desa Lanjaran Kecamatan Mususk Kabupaten Boyolali	Mengetahui faktor-faktor geografis di Desa Lanjaran. Dan Mengetahui produksi susu sapi perah di Desa Lanjaran.	Random Sampling	Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha peternakan sapi perah di Desa Lanjaran yaitu lokasi, kandang, perlengkapan dan peralatan serta sapi yang berkualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu bangsa atau rumput sapi, masa laktasi, umur sapi, pakan dan tatalaksananya.
Achmat Aprianto 2018	Analisi Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	Mengetahui agihan peternak sapi perah di Kecamatan Mojosongo	Probability Sampling	Hasil penelitian menunjukkan faktor kesesuaian agihan usaha ternak sapi perah di Desa Singosari sudah sesuai untuk ternak sapi perah, sedangkan Desa Tambak kurang sesuai dikarenakan ketersediaan air kurang

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ihlas Lordian Akbar 2021	Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Susu Sapi Perah Di Desa Sruni Kecamatan Musuk	Menganalisis agihan peternak susu sapi perah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu sapi perah	Random Sampling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan agihan produktivitas di Desa Sruni tidak merata 2. Faktor faktor yang berpengaruh terhadap sapi perah adalah kondisi iklim 3. Keberlanjutan peternak di Desa Sruni Pantas dilanjutkan karena di lihat dari dimensi ekologi, dimensi sosial budaya, dan dimensi ekonomi sudah memenuhi syarat untuk memiliki usaha ternak sapi perah

1.6 Kerangka Penelitian

Pada dasarnya setiap tindakan manusia di dalam melakukan kegiatan tentunya didorong oleh motivasi tertentu untuk melakukan kegiatan tersebut, terutama kegiatan dalam rangka peningkatan taraf hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan yang selalu meningkat sesuai dengan keadaan lingkungan. Tiap-tiap jenis aktivitas manusia berbeda dari satu orang dengan orang lainnya. Namun demikian, dalam melakukan kegiatan tersebut tidak semata-mata dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu kondisi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Faktor fisik antara lain kesuburan tanah, air, temperature, dan lokasi. Faktor non fisik antara lain tenaga modal, bibit atau induk sapi, luas lahan, ketrampilan, pendidikan, pemasaran, dan karakteristik peternak.

Dengan adanya analisa faktor – faktor yang telah disebutkan di atas kemudian dapat diketahui produktivitas dan keberlanjutan usaha peternak sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk. Untuk lebih jelasnya alur penelitian digambarkan pada diagram alir berikut :



Gambar 1.2: Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis 2021